

KREATIVITAS GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di SD Negeri Sutopati 4 Kelas IV Tahun Ajaran 2021/2022)

Imam Anas Hadi

Dosen FAI Undaris Ungaran

Email: imamhadianas309@gmail.com

Basri

Mahasiswa FAI Undaris

Email: basri@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid-19 yang mengharuskan kita untuk tetap dirumah saja, maka seluruh aktivitas dilakukan dari rumah salah satunya adalah belajar dari rumah dengan menggunakan fasilitas yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui proses pembelajaran PAI selama pandemi di SD Negeri Sutopati 4. (2) untuk mengetahui problematika apa yang dialami guru PAI selama pembelajaran dimasa pandemi di SD Negeri Sutopati 4. (3) untuk mengetahui bagaimanakah kreativitas guru PAI dalam pembelajaran di masa pandemic di SD Negeri Sutopati 4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif menekankan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang ada dan pada akhirnya menjadi teori. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) kegiatan belajar mengajar SD Negeri Sutopati 4 pada masa pandemi covid-19 menggunakan aplikasi whatsapp, aplikasi ini menjadikan media utama untuk menunjang pembelajaran selama pandemi. (2) problematika pembelajaran online yang dialami guru PAI SD Negeri Sutopati 4 dimasa pandemi covid-19 yaitu masih terbatasnya alat penunjang pembelajaran untuk siswa, baik smartphone ataupun jaringan yang memadai. (3) cara penyampaian materi yaitu guru memberikan materi berupa gambar dan video yang ada di youtube yang berkaitan dengan materi pelajaran, acuan yang digunakan guru yaitu buku paket dan buku lks.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Kreativitas dalam pembelajaran daring

The covid-19 pandemic which requires us to stay at home, so all activities are carried out from home, one of which is learning from home using existing facilities. The aims of this study were: (1) to find out the PAI learning process during the pandemic at SD Negeri Sutopati 4. (2) to find out what problems were experienced by PAI teachers *during learning during the pandemic at SD Negeri Sutopati 4.* (3) *to find out how creativity was PAI teachers in learning during the pandemic at SD Negeri Sutopati 4.* This study uses a qualitative approach, a qualitative approach emphasizes meaning, reasoning, the definition of a particular situation (in a certain context), as well as researching more things related to everyday life. The qualitative approach is also concerned with the process rather than the final result. Therefore, the sequence of activities may vary depending on the conditions and the number of symptoms found. The main purpose of research using a qualitative approach is to develop understanding, existing concepts and ultimately become a theory. The results of this study show: (1) teaching and learning activities at SD Negeri Sutopati 4 during the covid-19 pandemic using the whatsapp application, this application makes the main media to support learning during the pandemic. (2) the problem of online learning experienced by PAI teachers at SD Negeri Sutopati 4 during the covid-19 pandemic, namely the limited learning support tools for students, both smartphones or adequate networks. (3) the method of delivering the material, namely the teacher provides material in the form of pictures and videos on YouTube related to the subject matter, the references used by the teacher are textbooks and textbooks.

Keywords: Islamic Religious Education, Creativity in online learning

A. PENDAHULUAN

Hakekat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tersebut bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam hal pemahaman, pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku dan daya penerimaan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai akibat pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hubungan belajar dengan perubahan tingkah laku terhadap suatu situasi tertentu yang berulang-ulang dalam suatu situasi. Dari pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa hakekat belajar adalah perubahan dan meningkatnya kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan untuk membelajarkan siswanya dan mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya. Tujuan pembelajaran itu sendiri merupakan sesuatu yang ingin dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seiring berjalannya waktu tujuan pembelajaran perlu disempurnakan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, seorang guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan zaman dan keadaan yang sedang dialami saat ini. Tuti Supatmaningsih, dkk. (2020: 1-2)

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia ini menyebabkan kepanikan luar biasa bagi seluruh masyarakat, pandemi ini juga meluluhkan seluruh sektor kehidupan. Berdasarkan surat edaran dari kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan bekerja dari rumah dalam rangka memutus rantai penyebaran *Virus Corona (COVID-19)*.

Sehubungan dengan adanya pandemi *covid-19* yang mengharuskan kita untuk tetap dirumah saja, maka seluruh aktivitas dilakukan dari rumah salah satunya adalah belajar dari rumah dengan menggunakan fasilitas yang ada, maka dari itu kreativitas seorang guru dalam pendidikan agama islam sangat penting karena sebagaimana yang

kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam bukan hanya pendalaman materi semata akan tetapi lebih ke aktualisasi dari materi tersebut sehingga kita dapat mengetahui hasil dari yang telah kita ajarkan, sebagaimana yang kita ketahui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tingkat dasar merupakan salah satu pondasi awal untuk mengetahui dasar-dasar beragama atau sesuatu yang di perintahkan kepada kita baik ibadah sunnah maupun ibadah wajib. Maka dari itu kreativitas seorang guru di tengah pandemi covid-19 baik dalam hal penggunaan media maupun penggunaan metode pembelajaran sangat dibutuhkan agar siswa tidak jenuh Ketika di dalam kelas dan tetap semangat dalam proses pembelajaran.

Namun kondisi lapangan pendidikan ternyata berbeda-beda utamanya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kondisi pembelajaran di masa pandemi *covid-19* ini memang diperlukan para guru untuk berkreaitivitas/berinovasi supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan benar. Salah satu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kajoran yaitu SD Negeri Sutopati 4 juga tidak berhenti mencari alternatif lain yang dapat diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran ditengah wabah virus *covid-19*. Sehingga secara tidak langsung sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru, siswa, orangtua, maupun dari sarana yang dimiliki.

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadikan tantangan pada masa pandemi ini, karena dengan adanya SDM yang baik maka akan menghasilkan pendidikan yang bermutu. Adapun peningkatan SDM bisa melalui bimbingan, pemberian informasi, serta penyuluhan kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sutopati 4. Dengan demikian kualitas SDM yang baik akan berpotensi pada peningkatan mutu dan kualitas guru serta sekolah.

Pembelajaran yang semula diterapkan di SD Negeri Sutopati 4 kelas IV yaitu pembelajaran tatap muka, dimana seluruh siswa dan guru datang ke sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Namun karena adanya pandemi covid-19 ini mengharuskan pembelajaran menjadi daring dan tatap muka terbatas. Awal dimulainya pembelajaran daring yaitu mulai tanggal 17 Maret 2020, karena pembelajaran daring kurang efektif maka di ubah menjadi dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran daring dan tatap muka terbatas. Awal di mulainya pembelajaran tatap muka terbatas yaitu mulai bulan Maret 2021 dengan syarat dan ketentuan yang

diberikan pemerintah.

Hal yang perlu diketahui oleh penulis dari permasalahan diatas ialah ada tiga hal menarik yang perlu diungkap dalam proses kegiatan pembelajaran selama pandemi *covid-19* yaitu tentang kreativitas guru dalam di masa pembelajaran pandemic covid-19, proses pembelajarannya, serta berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam proses pembelajaran daring maupun luring selama masa pandemi *covid-19*. Dengan melihat beberapa persoalan yang dihadapi oleh guru, maka hal ini penting untuk di teliti. Sehingga di dalam proses pembelajaran daring maupun luring nanti akan terjadi sebuah inovasi, kreasi, serta kreativitas yang bagus, supaya pembelajaran daring maupun luring tetap terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di masa pandemi covid-19 di SD Negeri Sutopati 4?
2. Problematika apa yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Sutopati 4?
3. Bagaimanakah kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SD Negeri Sutopati 4?

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif menekankan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang ada dan pada akhirnya menjadi teori.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Profil SD Negeri Sutopati 4

Sekolah Dasar Negeri Sutopati 4 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar di Dusun Krandegan, Desa Sukomakmur, Kec. Kajoran, Kab. Magelang, Jawa Tengah 56163. Berada di koordinat Garis lintang: -7.4239 dan Garis bujur: 110.0723. Sekolah ini didirikan dengan adanya SK pendirian sekolah nomor 800/159/20.12a/XI/2013, tanggal SK pendirian 2013-11-08, nomor SK oprasional 800/159/20.12a/XI/2013, tanggal SK oprasional 2013-11-08, Akreditasi B, nomor SK Akreditasi 817/BAN-SM/SK/2019, tanggal SK Akreditasi 01-10-2019.

a. Visi Misi SD Negeri Sutopati 4

Sekolah Dasar Negeri Sutopati 4 ini didukung dengan visi dan misi untuk menjadikan seluruh warga sekolah menjadi lebih bermutu dan berakhlakulkarimah. Adapun visi dan misi SD Negeri Sutopati 4 di antaranya sebagai berikut:

Visi SD Negeri Sutopati 4

“Terciptanya insan yang berkarakter, berbudi luhur, berdasarkan iman dan taqwa”.

Misi SD Negeri Sutopati 4

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, efisien, dan menyenangkan
- 2) Memotifasi siswa agar berprestasi dibidang akademis maupun non akademis
- 3) Membiasakan siswa berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, dilingkungan masyarakat
- 4) Mengoptimalkan semua unsur sekolah berperan serta meningkatkan mutu pendidikan
- 5) Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah.

b. Tujuan SD Negeri Sutopati 4

Menurut Muhaimin (2015: 170) tujuan dan sasaran merupakan arah atau keberadaan yang akan diupayakan untuk dicapai oleh sekolah atau madrasah dalam kurun waktu sedang dan pendek. Kurun waktu sedang berkisar antara 2 sampai 3 tahun dan kurun waktu pendek adalah kurun waktu paling lama 1 tahun. Tujuan dan sasaran harus berinduk kepada visi sekolah atau madrasah. Jika sekolah atau madrasah tersebut memiliki unit-unit atau bagian-bagian, maka tujuan dan sasaran dapat merupakan tujuan dan sasaran unit atau bagian-bagian tersebut. Adapun tujuan dari SD Negeri Sutopati 4 sesuai dengan dokumentasi yang didapat adalah:

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memiliki akhlak yang mulia
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Mahir membaca, menulis dan berhitung
- 5) Memiliki sikap toleran, tanggung jawab dan mandiri
- 6) Memiliki ketrampilan hidup dan etoskerja
- 7) Memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 8) Mengenal dan mencintai imasyarakat, bangsa dan kebudayaan Indonesia.

c. Protokol Kesehatan di SD Negeri Sutopati 4

- 1) Protokol Kesehatan Berangkat Dari Rumah Menuju Sekolah
 - a. Mendapat izin dari orang tua
 - b. Sebelum berangkat ke sekolah orang tua memastikan bahwa siswa dalam kondisi sehat (suhu badan normal tidak melebihi 37 derajat *celcius*, tidak batuk pilek, tidak ada gangguan kulit, mata, muntah atau keluhan sakit lainnya)
 - c. Orang tua memastikan siswa masuk sesuai jadwal dari sekolah
 - d. Membawa snack dan minuman dari rumah
 - e. Mengenakan masker dan *face shield*
 - f. Pakaian yang dikenakan dalam kondisi bersih
 - g. Jika menggunakan kendaraan umum atau antar jemput roda 4 maka menerapkan prinsip jaga jarak

- h. Jika antar jemput menggunakan roda 2 harus dalam satu keluarga
 - i. Dari rumah menuju ke sekolah tidak mampir kemana-mana
 - j. Sampai di sekolah dilakukan pemeriksaan oleh pihak sekolah mulai dari suhu badan, kelengkapan masker dan dianjurkan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau pakai hand sanitizer
 - k. Pengantar dan penjemput berhenti di lokasi yang sudah di sediakan di luar sekolah serta dilarang berkerumun.
- 2) Protokol Kesehatan Memasuki Kawasan Kelas dan Sekolah
- a. Siswa memastikan masuk sekolah sesuai jadwal
 - b. Orang tua siswa menunggu proses pemeriksaan siswa cek suhu tubuh dan memastikan bahwa putra putrinya lolos pemeriksaan suhu tubuh dan masuk kawasan sekolah
 - c. Siswa yang dinyatakan tidak lolos pemeriksaan suhu tubuh dikembalikan kepada orang tua atau yang mengantar untuk dirawat di rumah
 - d. Siswa berbaris rapi dengan menjaga jarak minimal 1 meter di area *chek point*
 - e. Satu persatu siswa di periksa kelengkapan protokol kesehatan dan diperiksa suhu tubuh oleh petugas
 - f. Bagi siswa yang dinyatakan lolos suhu tubuh, langsung menuju kelas masing-masing dengan memerhatikan denah kelas dan denah tempat duduk siswa
 - g. Sebelum masuk kelas, siswa wajib mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir
 - h. Wajib sarapan dari rumah
- 3) Protokol Kesehatan Untuk Siswa Selama Berada di Sekolah
- a. Selalu mengenakan masker atau *face shield*
 - b. Selalu menjaga jarak, tidak berkerumun, dan tidak bersentuhan
 - c. Membiasakan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir
 - d. Melaporkan kepada guru jika merasa sakit atau kurang enak badan
 - e. Tidak ada aktivitas diluar kegiatan pembelajaran

- f. Menghindari aktivitas olahraga yang melibatkan kontak fisik dengan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung
 - g. Bekal dari rumah dibawa sendiri dan dimakan di kelas masing-masing
 - h. Setelah selesai makan, wajib cuci tangan pakai sabun ditempat cuci tangan
 - i. Siswa tidak diperkenankan melakukan pinjam meminjam alat tulis serta kebutuhan pembelajaran antar siswa
 - j. Aktivitas peminjaman buku di perpustakaan dilaksanakan sesuai prinsip jaga jarak dan menghindari kerumunan
 - k. Selalu menjaga kebersihan diri, kebersihan ruang kelas dan lingkungan kelas
 - l. Siswa tidak melaksanakan kegiatan massal kesiswaan seperti apel, briefing siswa, upacara maupun kegiatan massal lainnya.
- 4) Protokol Kesehatan Untuk Guru dan Tenaga Kependidikan
- a. Selalu mengenakan masker atau *face shield*
 - b. Selalu menjaga jarak, tidak berkerumun, dan tidak bersentuhan
 - c. Membiasakan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir
 - d. Melaporkan kepada kepala sekolah jika merasa sakit atau kurang enak badan
 - e. Mengurangi aktivitas di luar kegiatan pembelajaran di luar kelas atau di luar kantor
 - f. Menghindari aktivitas olahraga yang melibatkan kontak fisik dengan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung
 - g. Membawa bekal dari rumah dan dimakan di ruangan masing-masing
 - h. Membawa perlengkapan ibadah sendiri-sendiri
 - i. Selama jam istirahat tetap berada di dalam ruangan atau kantor
 - j. Selama mengajar di kelas guru tetap menjaga jarak dari siswa dan tidak mobile atau berkeliling mendekati siswa
 - k. Tugas yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan dari rumah, guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan

- l. Tidak memberikan tugas yang membebani siswa mencari perlengkapan atau bahan tugas yang harus keluar rumah dan tempat yang berpotensi penularan *covid-19*.
- 5) Protokol Kesehatan Pulang dari Sekolah Menuju Rumah
 - a. Orang tua memastikan jadwal penjemputan sehingga siswa tidak berkerumun untuk menunggu penjemputan (khusus yang dijemput)
 - b. Selesai pembelajaran, siswa langsung meninggalkan sekolah dan pulang ke rumah masing-masing
 - c. Tetap memakai masker
 - d. Jika menggunakan kendaraan umum antar jemput roda 4 maka menerapkan prinsip jaga jarak
 - e. Jika menggunakan roda 2 harus dalam satu keluarga
 - f. Sampai di rumah langsung mandi kemudian ganti baju
 - g. Tidak berkumpul atau melakukan kontak fisik dengan anggota keluarga sebelum mandi
 - h. Menjaga kesehatan tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi untuk memperkuat imunitas tubuh.
 - 6) Protokol Kesehatan Sarana dan Prasarana Sekolah
 - a. Sosialisasi pencegahan covid-19 melalui spanduk atau banner yang dipasang di depan sekolah dan tempat umum dilingkungan sekolah yang mudah dilihat
 - b. Menyediakan alat pengukur suhu badan (*thermo gun*) untuk melakukan proses cek suhu badan
 - c. Menyediakan wastafel atau tempat cuci tangan, lengkap dengan sabun di tiap blok dan ditempat strategis sesuai kebutuhan sekolah
 - d. Menyediakan cairan desinfektan untuk membersihkan sarana sekolah, tempat ibadah, ruang kelas, ruang guru secara periodik
 - e. Menyediakan masker cadangan (untuk pengganti bagi seluruh warga sekolah yang membutuhkan)
 - f. Optimalisasi UKS (unit Kesehatan sekolah) dan seluruh perlengkapannya

- g. Mengatur jarak bangku di dalam kelas dengan jarak minimal 1 meter antara siswa 1 meja 1 kursi
- h. Meniadakan peralatan ibadah yang digunakan secara umum atau bersama (karpet mukena dan sarung)
- i. Melakukan penyemprotan cairan disinfektan pada sarana dan prasarana sekolah setelah penggunaan secara periodik.

d. Ketuntasan Belajar Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sutopati 4

Ketuntasan belajar ditentukan oleh satuan Pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, muatan pelajaran, dan kondisi satuan Pendidikan.

Berdasarkan SE Mendikbud Nomor 3 Tahun 2021 tentang pencegahan *covid-19* pada satuan Pendidikan dinyatakan bahwa pada masa ini guru tidak dituntut untuk menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah siswa masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan, dan empati. Namun demikian, untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan pembelajaran baik pembelajaran tatap muka terbatas maupun pembelajaran jarak jauh maka ketuntasan belajar SD Negeri Sutopati 4 Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

NO.	MUATAN PELAJARAN	KKM/KELAS						RATA- RATA
		1	2	3	4	5	6	
1	Pend. Agama	75	75	75	75	75	75	75
2	PKN	75	75	75	75	75	75	75
3	Bhs. Indonesia	75	75	75	75	75	75	75
4	Matematika	75	75	75	75	75	75	75
5	IPA	75	75	75	75	75	75	75
6	IPS	75	75	75	75	75	75	75
7	SBK	75	75	75	75	75	75	75
8	Penjaskes	75	75	75	75	75	75	75
	Muatan Lokal							

9	a. Bhs.Jawa	75	75	75	75	75	75	75
10	b. BTQ	75	75	75	75	75	75	75
11	c. Bhs. Inggris	75	75	75	75	75	75	75
	Pengembangan Diri							
12	Pramuka	B	B	B	B	B	B	B
13	Seni Baca Al Quran	B	B	B	B	B	B	B
14	Sepak Takraw	-	-	-	B	B	B	B
15	Bola Voli	-	-	-	B	B	B	B
16	Karawitan	-	-	-	B	B	B	B
	Sikap	B	B	B	B	B	B	B

Sumber dokumentasi SD Negeri Sutopati 4

Berdasarkan KKM perkelas dan permuatan pelajaran di atas maka KKM satuan Pendidikan SD Negeri Sutopati 4 Tahun Ajaran 2021/2022 adalah 75.

Dari KKM satuan Pendidikan sebesar 75 maka rentang predikat sesuai KKM di atas adalah:

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Interval	Rentang Predikat			
		A	B	C	D
75	$25/3=8,$ 3	$92 < A \leq 10$ 0	$83 < B \leq 9$ 2	$75 \leq C \leq 8$ 3	$D < 75$

Sumber dokumentasi SD Negeri Sutopati 4

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sutopati 4

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen

pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode dan strategi serta pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Shilphy A. Octavia (2020: 6)

Adapun pembelajaran di SD Negeri Sutopati 4 yang awalnya menggunakan media pembelajaran tatap muka, dimana guru dan siswa berkumpul menjadi satu dikelas kemudian terjadi proses kegiatan belajar mengajar. Namun dalam masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini, pemerintah mengharuskan siswa belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Peristiwa ini secara tidak langsung akan merubah pelaksanaan pembelajaran, kebijakan baru dari pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh atau daring pasti akan menjadikan pengalaman baru untuk tenaga pendidik di satuan pendidikan atau sekolah. Salah satunya di SD Negeri Sutopati 4, pernyataan yang menunjukkan pengalaman baru untuk tenaga pendidik adalah hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Siti Anisah S.Pd.I pada tanggal 22 November 2021 pukul 11:54.

Untuk pembelajaran PAI di masa pandemi ini utamanya menggunakan aplikasi *whatsapp*, walaupun ada platform aplikasi pembelajaran lain seperti *google classroom*, *zoom meeting* dll tapi sekolah kami menggunakan *whatsapp*, karena kalau menggunakan selain itu mungkin harus ada sosialisasi penggunaan aplikasi tersebut, sedangkan sekarang belum boleh untuk mengadakan pertemuan tatap muka dan berkerumun, selain itu juga pasti membutuhkan jaringan yang bagus.

Dari wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa, kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19 di SD Negeri Sutopati 4 menggunakan *whatsapp* sebagai media pembelajaran. Misalkan ingin menggunakan aplikasi lain harus ada sosialisasi untuk siswa dan wali murid,

sedangkan sekarang belum boleh mengadakan acara berkerumun untuk mencegah pemutusan rantai virus covid-19. Maka media yang digunakan yaitu aplikasi *whatsapp* karena mudah dalam pengoprasian dan sudah tidak asing lagi.

Dari pendapat diatas peneliti menarik kesimpulan yaitu, selama pandemi covid-19 media pembelajaran yang di gunakan di sekolah SD Negeri Sutopati 4 adalah aplikasi *whatsapp* dan aplikasi tersebut merupakan media utama yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh atau daring. Guru sempat memakai cara lain supaya kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, yaitu dengan cara touring yang mana seluruh siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian guru mendatangi satu persatu kelompok belajar untuk kegiatan pembelajaran, akan tetapi cara ini dianggap kurang efektif dan tidak bertahan lama. Ada beberapa faktor yang memengaruhi cara ini salah satunya adalah pihak guru merasa iba dan tidak enak dengan orang tua siswa yang rumahnya dijadikan tempat belajar.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Juwandi S.Pd.SD (wawancara tanggal 27 November 2021 pukul 08:43)

Kalau sebelum pandemi ya pembelajaran kita tatap muka seperti pada umumnya Mas. Nah setelah adanya pandemi covid-19 ini pembelajaran kita daring, untuk media yang kita gunakan yaitu menggunakan *whatsapp*, kenapa kok pakai *whatsapp*? Karena aplikasi tersebut menurut saya sudah tidak asing lagi bagi guru dan siswa. Beda dengan aplikasi yang lain seperti *zoom meeting* dan *google meet*, aplikasi ini agak susah untuk siswa dan juga membutuhkan jaringan yang lumayan kuat supaya suara terdengar dengan jelas.

Kesimpulan yang dapat diketahui dari hasil wawancara diatas adalah pembelajaran di SD Negeri Sutopati 4 sebelum ada pandemi yaitu dengan tatap muka seperti pada sekolah pada umumnya. Pembelajaran selama pandemi awalnya dengan daring kemudian ada peraturan baru yaitu pembelajaran tatap muka terbatas, selama pembelajaran daring media yang digunakan adalah aplikasi *whatsapp*, aplikasi ini menjadi media utama dalam pembelajaran daring karena di anggap mudah di

operasikan dan tidak membutuhkan jaringan yang terlalu kuat seperti *zoom meeting* atau *google meet*. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru memberikan materi kemudian difoto dan dikirim di grup kelas, kemudian siswa datang ke sekolah untuk menyerahkan tugas tersebut.

3. Problematika Yang di Alami Guru Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sutopati 4

Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar online tidak selalu sesuai dengan harapan kita, tetapi ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran ini. Untuk itu guru harus mengetahui terlebih dahulu apa yang termasuk dalam komponen belajar. Pembelajaran online membutuhkan fasilitas seperti *smartphone* atau *laptop*, tetapi beberapa siswa memiliki *smartphone* yang kurang mendukung bahkan ada yang belum mempunyai *smartphone* tersebut, ditambah dengan minimnya fasilitas kuota internet dan jaringan yang tersedia menjadikan kendala siswa untuk bisa ikut belajar online.

Maka hal ini akan menjadi masalah besar bagi guru dan siswa. Selain dengan diterapkannya sistem pembelajaran daring ini guru akan kewalahan dengan menerapkan sistem pembelajaran online, metode mana yang akan diterapkan dalam pembelajaran supaya siswa bisa memahami materi yang diberikan oleh guru secara online. Pembelajaran daring ini bisa dikatakan tidak efektif karena terhambatnya alat untuk belajar, baik *smartphone* maupun jaringan. Setiap siswa ingin belajar dengan tenang dan mudah dipahami dalam proses pembelajaran online. Tapi guru juga bingung bagaimana menerapkan pembelajaran online tanpa hambatan dan tidak akan menjadikan beban untuk guru dan murid.

Hal ini didukung ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI, Ibu Siti Anisah S.Pd.I (wawancara tanggal 22 November 2021 pukul 12.15)

Problem yang dialami selama pembelajaran daring biasanya karena terbatasnya *handpone android*, siswa tidak semuanya memiliki HP walaupun punya, HP tersebut belum yang versi *android* sehingga belum bisa untuk ikut pembelajaran daring, problem yang selanjutnya yaitu

terbatasnya kuota internet dan sinyal yang bagus, sehingga ketika sedang pembelajaran online terkadang terhalang oleh sinyal.

Hal senada juga disampaikan Bapak Juwandi S.Pd.SD (wawancara tanggal 27 November 2021 pukul 10.00)

Kalau berbicara mengenai masalah ataupun kendala pembelajaran selama pandemi ini mungkin itu masalah yang sama di sekolah lainnya, apalagi sekolah di kampung seperti ini terbatasnya perangkat dan susahnya jaringan pasti menjadikan faktor utama dalam pembelajaran daring. Maka dari itu kita siasati dengan metode campuran antara pembelajaran daring dan luring supaya pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Untuk luring kita memberikan tugas pada siswa kemudian siswa mengambil tugas ke sekolah, kemudian keesokan harinya dikumpulkan lagi ke sekolah.

Dari kedua wawancara di atas penulis mendapatkan informasi bahwa masalah utama yang dialami selama pembelajaran di SD Negeri Sutopati 4 dimasa pandemi *covid-19* adalah kurangnya alat penunjang pembelajaran untuk siswa, baik *smartphone* ataupun jaringan yang memadai. Namun hal tersebut tidak menjadikan guru untuk kehabisan akal, guru mengambil alternatif lain supaya pembelajaran bisa berlangsung yaitu, dengan model pembelajaran luar jaringan (*luring*) model ini dianggap cukup efektif karena siswa tidak lagi menggunakan *smartphone* dan sinyal untuk bisa ikut belajar. Melainkan siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang telah diberikan oleh guru kemudian satu hari setelah pengambilan siswa datang ke sekolah lagi untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.

4. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sutopati 4

Kreativitas sangat penting bagi semua guru dalam bidang apapun termasuk guru pendidikan agama Islam, khususnya yang berhubungan dengan belajar di masa pandemi *covid-19*, yang mana guru dan siswa terhambat oleh ruang dan jarak ketika pembelajaran. Penting bagi guru untuk

memiliki sebuah kreativitas yang baik dalam menciptakan sesuatu hal-hal baru yang belum ada sebelumnya atau memperbarui sesuatu untuk membuatnya lebih sangat bagus dan menarik.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Sutopati 4 yaitu Ibu Siti Anisah S.Pd.I (wawancara tanggal 08 Desember 2021 pukul 14.50)

Untuk pelajaran PAI kelas 4 sudah terjadwal hari Senin dan Kamis, penyampaian materi saya menggunakan whatsapp dengan cara saya kirim gambar dan link youtube yang sesuai dengan materi, setelah itu siswa saya suruh membaca dan mengerjakan soal dibuku tugas dan kemudian dikumpulkan. Contoh seperti saya mengirimkan gambar surat pendek, kemudian siswa membaca surat pendek tersebut

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dengan menggunakan media aplikasi *whatsapp*, cara penyampaian materi yaitu guru mengirimkan beberapa gambar seperti gambar tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian siswa membaca, setelah selesai membaca siswa harus mengerjakan soal yang telah dibuat oleh guru dan kemudian jawaban dari siswa bisa dikumpulkan.

Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sutopati 4

Proses belajar adalah hal utama berlangsungnya pembelajaran, oleh karena itu belajar membutuhkan proses yang tidak biasa-biasa saja, tetapi harus dipersiapkan jauh-jauh hari, dan persiapan yang lebih matang untuk menghasilkan peserta didik tidak hanya datang untuk menunjukkan diri, tetapi juga siswa keluar dari ruangan dengan ilmu yang diajarkan padanya. Oleh karena itu, proses belajar akan menentukan hasil belajar, proses pembelajaran yang biasa-biasa saja tidak mungkin membuahkan hasil luar biasa, sehingga diperlukan proses pembelajaran yang luar biasa pula agar mendapatkan hasil yang luar biasa.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan pengertian di atas bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Pembelajaran hendaknya tidak menganut paradigma *transfer of knowledge*, yang mengandung makna bahwa siswa merupakan objek dari belajar. Tapi upaya untuk membelajarkan siswa ditandai dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Maka dari itu pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan apa yang dipelajari siswa dan dipahami siswa.

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KKBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring computer, internet dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini dilakukan secara belajar daring, termasuk pada saat pemberian tugas. Daring merupakan singkatan dari dalam jaringan sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Seperti menggunakan *zoom*, *google meet* dan lainnya. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web, setiap mata kuliah/peajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas konvektifitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah kreativitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media internet. R. Gilang K. (2020: 11-19)

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan

segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan berbagai hidup serasi dengan sesame, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan pengertian di atas bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Pembelajaran hendaknya tidak menganut paradigma *transfer of knowledge*, yang mengandung makna bahwa siswa merupakan objek dari belajar. Tapi upaya untuk membelajarkan siswa ditandai dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Maka dari itu pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan apa yang dipelajari siswa dan dipahami guru.

Wabah virus corona (*covid-19*) yang terjadi secara global merubah pelaksanaan proses belajar mengajar yang umumnya dilaksanakan secara tatap muka dikelas menjadi proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilakukan demi menjaga keselamatan berbagai pihak termasuk pendidik dan peserta didik dari penularan virus ini. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Proses pembelajaran jarak jauh ini mengandalkan penggunaan teknologi sebagai sarana transfer ilmu atau virtual learning. Berbagai aplikasi media pembelajaran harus dikuasai oleh pendidik, peserta didik maupun orang tua yang harus mendampingi anak mereka dalam proses belajar mengajar. Sri Gusty dkk. (2020: 16)

Kegiatan belajar mengajar SD Negeri Sutopati 4 kelas IV pada masa pandemi covid-19 menggunakan aplikasi whatsapp, cara penyampaian materi

yaitu guru mengirimkan link *youtube* yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan agar siswa tidak bosan. Hal ini merupakan hal yang baru bagi para pendidik khususnya guru PAI SD Negeri Sutopati 4. Selain menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media belajar mengajar, guru PAI SD Negeri Sutopati 4 juga menggunakan metode pembelajaran offline (di luar jaringan), namun lebih sering dengan pembelajaran online. Aplikasi *whatsapp* merupakan media utama yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh atau online. Untuk kelancaran kegiatan mengajar, guru menempuh cara lain yaitu dengan *touring* yang mana seluruh siswa dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian guru mendatangi kelompok belajar satu persatu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, namun cara ini dianggap kurang efektif dan tidak berlangsung lama. Ada banyak faktor yang mempengaruhi metode ini, salah satunya adalah guru merasa tidak enak hati dengan orang tua siswa yang rumahnya ditempati sebagai tempat belajar.

2. Problematika Yang Dialami Guru Pendidikan Agama Islam Selama Pembelajaran Pada Masa Pandemi covid-19 SD Negeri Sutopati 4

Menjalankan sistem pembelajaran yang baru untuk diterapkan tentu butuh waktu agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran virtual memiliki kelebihan seperti interaksi yang bisa dilakukan meskipun tidak bertemu langsung sehingga pendidik dan peserta didik harus melek teknologi, proses pembelajaran lebih fleksibel baik dari segi tempat maupun waktu. Pelaksanaan pembelajaran virtual di masa pandemi ini masih banyak kekurangan dan proses penyesuaian yang masih terus diupayakan seperti literasi teknologi yang belum sepenuhnya dikuasai oleh pendidik maupun peserta didik, jaringan internet yang tidak sama disetiap wilayah, biaya internet yang tidak murah, dan lain-lain. Kondisi ini tentu memengaruhi kualitas penerimaan materi pelajaran. Sri Gusty (2020: 17)

Pembelajaran secara online yang telah berlangsung sejak beberapa bulan terakhir, akibat pandemi *covid-19* diperkirakan akan terus menjadi fitur yang menonjol dari pendidikan di seluruh wilayah Asia Pasifik, termasuk di Indonesia. Kondisi ini mengharuskan adanya kesiapan infrastruktur dan

platform yang memadai demi mendukung proses kegiatan belajar mengajar secara online, termasuk kesiapan para pendidik dan juga siswa. Beberapa penyebab utamanya adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi dan perangkat hukumnya yang mangaturnya. Selain itu masih terdapat kekurangan pada hal pengadaan infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia dan informasi yang merupakan prasyarat terselenggaranya IT untuk pendidikan sementara penetrasi computer (PC) di Indonesia masih rendah.

Problematika pembelajaran daring yang di alami beberapa guru adalah konten materi yang dikirimkan secara online mungkin tidak dapat dimengerti oleh semua murid. Karena isi materi ini disajikan dalam bentuk *e-book* untuk setiap bab, materinya berupa slide dan dalam bentuk video pembelajaran. Mungkin materinya bisa dipahami, tapi pemahaman siswanya tidak menyeluruh. Mereka memahami menurut interpretasi atau sudut pandang mereka sendiri. Ini dari Pengalaman di lapangan cocok untuk banyak orang yang membutuhkan penjelasan materi lebih lanjut Tersedia secara online melalui chat whatsapp atau telepon langsung guru. Tampaknya, menurut penulis, berdasarkan pengalaman mengajar Secara online, sistem hanya berlaku untuk pemberian tugas dan kuis. Yaitu ketika Mengadakan pertemuan, memberikan tugas/kuis kepada siswa, mereka memiliki ketekunan untuk belajar buku teks tersedia di aplikasi atau dicari dari sumber lain, jadi ada kecemasan jika tugas/kuis belum selesai.

Keterbatasan kontrol guru dalam proses pembelajaran online. Hal ini antara lain karena aplikasi yang digunakan tidak menawarkan menu forum mendiskusikan menjelaskan atau meminta materi. Bahkan dengan adanya menu seperti itu, banyak siswa yang tidak menggunakan dengan baik. Alasan lain, para siswa pada saat itu mengisi formulir kehadiran pada awal pembelajaran, kemudian berhenti aktif setelah waktu berakhir belajar, melakukan kegiatan lain selain belajar. Namun, tidak bisa menyangkal bahwa banyak siswa yang benar-benar aktif sampai belajar selesai, Ada yang aktif namun tidak sepenuhnya sampai akhir pembelajaran. Asmuni (2020: 283-284)

Faktor yang memengaruhi sistem pembelajaran yaitu, faktor guru, guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa adanya guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi jika tanpa adanya guru strategi tersebut tidak dapat diimplikasikan karena guru merupakan suatu pekerjaan profesional sehingga memerlukan suatu keahlian yang menuntut seorang guru betul-betul menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran. Faktor siswa, siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak sama. Faktor sarana dan prasarana, sarana adalah peralatan dan peralatan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti gedung ruang kelas, media pembelajaran dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.

Problematika pembelajaran online yang dialami SD Negeri Sutopati 4 khususnya pada kelas IV dimasa pandemi covid-19 yaitu masih terbatasnya alat penunjang pembelajaran untuk siswa, baik smartphone ataupun jaringan yang memadai. Namun hal tersebut tidak menjadikan guru untuk mencari alternatif jalan yang lain, pendidik mengambil cara lain supaya pembelajaran bisa berlangsung, yaitu dengan model pembelajaran luar jaringan (luring) model ini dianggap cukup efektif karena siswa tidak lagi menggunakan smartphone dan sinyal untuk bisa ikut belajar. Melainkan siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang telah diberikan oleh guru kemudian satu hari setelah pengambilan siswa datang ke sekolah lagi untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.

3. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sutopati 4

Kreativitas merupakan aspek penting dari perkembangan manusia tidak terkecuali di dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang tepat dalam memelihara bakat kreatif serta kemampuan peserta

didik dalam berpikir secara kreatif. Tantangan yang sebenarnya ada dalam lembaga pendidikan yang berhubungan dengan kreativitas yaitu tingkat pengetahuan guru mengenai cara membelajarkan yang kreatif, strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, serta konsep kreativitas itu sendiri. Dalam menghadapi tantangan kehidupan modern saat ini, kreativitas sangat diperlukan untuk mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan. Kreativitas sangat diperlukan dalam hidup ini dengan beberapa alasan antara lain: pertama, kreativitas memberikan peluang bagi individu untuk mengaktualisasikan dirinya, kedua, kreativitas memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah, ketiga, kreativitas dapat memberikan kepuasan hidup, dan keempat, kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dari segi kognitifnya, kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian sedangkan dari segi afektifnya, kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan sebagainya. Karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dapat ditransformasikan, dan dapat dikondensasikan. Dalam konteks pendidikan, kreativitas, dikenal dengan sebutan “inovasi” dalam bisnis dikenal dengan istilah “kewirausahaan” dalam matematika dikenal dengan sebutan “pemecahan masalah” serta dalam dunia musik dikenal dengan “kinerja atau komposisi”. Kreativitas dapat dalam bentuk ide-ide yang nyata atau abstrak atau terkadang dapat bertentangan dengan logika. Namun, berpikir kreatif hendaknya didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang ada. Melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan berusaha untuk menemukan ide-ide masukan dalam berbagai perspektif dan dimensi untuk menciptakan ide baru atau produk yang lebih baik dari sebelumnya dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah.

Sebelum era pandemi *covid-19*, Sebagian besar kita mungkin sudah menggunakan Blended Learning sebagai model pembelajaran. *Blended*

Learning merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran konvensional tatap muka dengan *Online Learning* atau pembelajaran secara daring. Saat sekarang ini dengan adanya normal baru maka sudah bisa melakukan kegiatan-kegiatan tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan, namun jika tidak dimungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka maka otomatis pembelajaran akan menggunakan *online learning*. Pembelajaran online learning merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara fisik namun tetap bisa bertatap muka secara virtual seperti menggunakan *video conference*. Online learning terkadang juga dengan full online. *Video learning* merupakan salah satu inovasi yang dapat dilakukan di era *covid-19* untuk mendukung proses pembelajaran. Berbeda dengan *video conference*, pada *video learning* pengajar dapat membuat video ajar untuk kemudian diberikan kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menonton secara berulang-ulang video pembelajaran tersebut, kemudian video tersebut bisa disebar melalui *Youtube* ataupun *learning management system* yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Sri Gusty (2020: 24-26)

Setiap orang memiliki potensi untuk melakukan aktivitas yang kreatif. Setiap siswa baru yang memasuki proses belajar, dalam benak mereka selalu diiringi dengan rasa ingin tahu. Guru pada tahap ini diharapkan mampu merangsang siswa untuk melakukan apa yang dinamakan dengan *learning skills acquired*, misalnya dengan jalan memberi kesempatan siswa untuk bertanya (*questioning*), menyelidik, (*inquiry*), mencari (*searching*), menerapkan (*manipulating*) dan menguji coba (*experimenting*). Kebanyakan yang terjadi di lapangan adalah aktivitas ini jarang ditemui karena siswa hanya mendapatkan informasi yang bagi mereka adalah hal yang abstrak. Rasa ingin tahu siswa harus dijaga dengan cara memberikan kesempatan bagi mereka untuk melihat dari dekat, memegangnya serta mengalaminya.

Faktor penting yang merupakan ciri dari kemampuan berfikir kreatif adalah kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang. Keluasan berfikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk dapat melihat suatu masalah dari

sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam cara pemikiran. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan memperinci detil-detil dari suatu objek sehingga menjadi lebih menarik. Keaslian (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik (unusud). Dan evaluasi yaitu kemampuan untuk menentukan aspek penilaian dan menganalisis masalah dengan selalu bertanya. Ciri-ciri kreativitas tersebut merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif atau berfikir kognitif pada kreativitas. Ciri-ciri lain yang berkaitan dengan perkembangan afektif seseorang sana pentingnya agar bakat kreatif seseorang dapat terwujud. Ciri-ciri kemampuan bersikap kreatif yang terdiri dari rasa ingin tahu, imajinatif merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko dan sifat menghargai. Pada rasan ingjn tahu, individu kreatif akan selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak pengetahuan dan mendorong siswa untuk mencoba sesuatu yang belum dikenal. Imajinatif dapat terlihat dari membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi dan membuat cerita tentang tempat, atau kejadian yang belum pernah dikenal. Merasa tertantang oleh kemajemukan. Pada ciri ini, individu kreatif harus merasa terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, dan melibatkan diri dalam tugas yang sulit. Sikap berani mengambil resiko. Pada ciri ini individu kreatif harus berani mencoba hal-hal baru. Sifat menghargai. Pada sikap ini, individu kreatif harus dapat menghargai orang lain serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang. Hal-hal tersebut merupakan perwujudan dai ciri-ciri kreativitas. Agar bakat kreatif siswa dapat terwujud tidak hanys dibutuhkan keterampilan berpikir kreatif, tetapi juga ciri-ciri afektif. Oleh karena itu, pendidikan (baik di sekolah maupun di rumah) hendaknya tidak hanya memperhatikan pengembangan keterampilan berpikir semata-mata, tetapi pembentukan sikap, perasaan dan ciri-ciri kepribadian yang mencerminkan kreativitas yang perlu juga dipupuk sehingga seseorang dapat dikatakan sebagai individu kreatif apabila memenuhi kemampuan berpikir kreatif dan bersikap kreatif.

Kreativitas guru dapat diarahkan pada tiga komponen pembelajaran dikelas, yaitu produk kreativitas dan hasil inovasi yang mendukung manajemen kelas serta hasil kreativitas dan hasil inovasi dalam bentuk media pembelajaran. Kreativitas dalam manajemen kelas, manajemen kelas adalah aktivitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta Menyusun perencanaan aktivitas yang dilakukan dikelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk membantu siswa dikelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar. Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar, media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran dikelas. Fungsi media belajar yaitu untuk membantu siswa dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, mengurangi terjadinya *misunderstanding*, memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan. Dalam hal media belajar, kreativitas guru dalam media belajar diarahkan untuk mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam materi belajar dan membantu siswa mengintegrasikan materi belajar kedalam situasi yang nyata. Kreativitas dalam metode pembelajaran, untuk melaksanakan suatu strategi, digunakan seperangkat pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi, waktu tersedia, kondisi kelas, dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran di antaranya: a) ceramah, b) demonstrasi, c) diskusi, d) simulasi, e) laboratorium, f) pengalaman lapangan, g) *brainstorming*, h) debat, i) *symposium*. Menurut bahasa (etimologi), metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *meta* (sepanjang), *hodos* (jalan). Jadi, metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Metode berarti ilmu cara menyampaikan sesuatu kepada orang lain.

Metode juga disebut pengajaran atau penelitian. Menurut istilah (terminologi), metode adalah ajaran yang memberi uraian, penjelasan, dan penentuan nilai. Metode biasa digunakan dalam penyelidikan keilmuan. Metode adalah suatu ilmu yang memberi pengajaran tentang sistem dan langkah yang harus ditempuh dalam mencapai suatu penyelidikan keilmuan. Metode juga dapat diartikan sebagai cabang logika yang merumuskan dan menganalisis prinsip-prinsip yang tercakup dalam menarik kesimpulan logis untuk membuat konsep. Dengan tersebut di atas, dapat diartikan metode sebuah jalan untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi yang sedang digali atau diselidiki.

Cara penyampaian materi yang di berikan Guru PAI SD Negeri Sutopati 4 selama pembelajaran daring yaitu dengan mengirimkan beberapa gambar yang berisi tentang materi pelajaran, selain itu juga kadang guru mengirimkan link *youtube* yang berisi video pembelajaran, hal ini bertujuan supaya siswa tidak bosan ketika melaksanakan pembelajaran daring karena terlalu lama berhadapan dengan buku pelajaran. Media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring yaitu melalui aplikasi *whatsapp*, aplikasi ini dijadikan media utama untuk pembelajaran daring khususnya untuk kelas IV, bahkan dalam satu sekolah menggunakan aplikasi tersebut sebagai alat atau media penunjang pembelajaran di masa pembelajaran daring. Guru PAI SD Negeri Sutopati 4 menggunakan buku paket dan buku lks sebagai acuan sumber pelajaran, adapun metode yang diterapkan selama pembelajaran jarak jauh yaitu secara online atau daring yang menggunakan aplikasi *whatsapp*.

D. PENUTUP

Di masa pandemi Covid-19, SD Negeri Sutopati 4 menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk kegiatan belajar mengajar, dan terkadang guru mengirimkan link *youtube* terkait materi yang akan disampaikan agar siswa tidak bosan. Selain menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media belajar mengajar, guru PAI SD Negeri Sutopati 4 juga menggunakan metode pembelajaran offline (di luar jaringan). Aplikasi ini merupakan media utama untuk proses pembelajaran jarak jauh atau penggunaan online. Agar kegiatan mengajar dapat berjalan dengan lancar, guru menerapkan metode lain, yaitu

patroli, membagi semua siswa dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian guru pergi ke kelompok belajar satu per satu untuk melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran di masa pandemi awalnya dilakukan secara online, kemudian ada regulasi baru yaitu pembelajaran tatap muka terbatas.

Kendala pembelajaran online yang dihadapi SD Negeri Sutopati 4 selama masa pandemi covid-19 adalah alat penunjang pembelajaran yang tersedia bagi siswa masih terbatas, antara lain *smartphone* dan internet yang memadai. Namun, hal ini tidak memungkinkan guru untuk mencari jalur alternatif lain. Pendidik mengadopsi cara lain untuk mewujudkan pembelajaran, yaitu mode pembelajaran offline. Model ini dinilai sangat efektif karena siswa tidak lagi menggunakan *smartphone* dan sinyal untuk dapat mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa datang ke sekolah untuk mengambil pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dan kemudian siswa kembali ke sekolah untuk mengumpulkan pekerjaan rumah yang telah selesai dikerjakan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sutopati 4 khususnya kelas IV selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19 secara daring yaitu menggunakan alat atau media aplikasi online berupa *whatsapp*. Cara penyampaian materi yaitu guru mengirimkan beberapa gambar yang berisi tentang materi pelajaran, selain itu juga kadang guru mengirimkan link *youtube* yang berisi video pembelajaran, hal ini bertujuan supaya siswa tidak bosan ketika melaksanakan pembelajaran daring karena terlalu lama berhadapan dengan buku pelajaran. Media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring yaitu melalui aplikasi *whatsapp*, aplikasi ini dijadikan media utama untuk pembelajaran daring khususnya untuk kelas IV, bahkan dalam satu sekolah menggunakan aplikasi tersebut sebagai alat atau media penunjang pembelajaran di masa pembelajaran daring. Guru PAI SD Negeri Sutopati 4 menggunakan buku paket dan buku lks sebagai acuan sumber pelajaran, adapun metode yang diterapkan selama pembelajaran jarak jauh yaitu secara online atau daring yang menggunakan aplikasi *whatsapp*. Guru PAI perlu bekerja keras untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran online, diharapkan guru dapat menciptakan inovasi baru terkait

media dan metode pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Asmuni. 2020. “*Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*”. Hal. 283-284. Lombok Timur : SMA Negeri 1 Selong Kabupaten Lombok Timur.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Buna’i. 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Dahwadin, & Farhan Sifa Nugraha. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: Mangku Bumi Media.
- Fahyuni, Eni Fariyatul & Nurdyansyah. 2019. *Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP/SMA*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Fatma, Yulia. 2021. *Kreativitas Guru PAI Menggunakan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMKN 1 Baso Kabupaten Agam*. Skripsi. Bukit Tinggi: IAIN Bukit Tinggi.
- Gusty, Sri, Dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Haryati, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Malang: Gunung Samudera.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- K, R. Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Redaksi Lg.
- Lestari, Ika & Linda Zakiah. 2019. “*Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*”. Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI.

Imam Anas Hadi Dan Basri

Maemunawati Siti, & Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.

Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA.

Masrul, dkk. 2020. *Pandemik Covid-19*. Surabaya: Kita Menulis.

Muhaimin. 2015. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/madrasah*. Jakarta: Prenamedia Group.

Murti, Andi Al-Ashaeri Eka. 2021. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*. Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Noor, Moh. 2019. *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang: ALPRIN

Octavia, Shilpy A. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Relisa, & dkk. 2019. *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan pengembangan, Kementerian Pendidikan dan kebijakan.

Risdamayanti, 2021. “*Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Ponorogo*”. Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Rudi Nurjaman, Asep. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset

Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Sidiq, Umar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.

Supatmaningsih, Tuti. & dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Syarifuddin, Arief. 2020. *Implikasi Pandemi Covid-19 Terhadap Sistem HSE (health and safety environment) Pada Nelayan di Pulau Madura*. Tanah Laut: Politala Press.